

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Mengingat pentingnya kesehatan maka, seluruh masyarakat selalu berusaha untuk menciptakan suatu kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sesuai dengan sifat alamiahnya, manusia selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya termasuk untuk kebutuhan pangan dan obat-obatan. Sejak ribuan tahun yang lalu, pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat sebagai obat merupakan pengobatan yang diakui masyarakat dunia dan menandai kesadaran kembali kealam (*back to nature*) untuk mencapai kesehatan yang optimal dan mengatasi berbagai penyakit secara alami.

Berdasarkan UU RI No. 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 61 tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris bahwa pelayanan kesehatan tradisional yang berkembang di masyarakat adalah pengobatan dan/atau perawatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris, perlu dibina dan diawasi oleh Pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya.

Saat ini sebagian masyarakat juga menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif penghilang rasa nyeri. Beberapa faktor diyakini berkontribusi dalam

meningkatnya penggunaan obat tersebut yaitu kemudahan aksesibilitas, keinginan untuk pengobatan sendiri dan persepsi bahwa obat herbal lebih aman serta lebih murah dibandingkan dengan obat modern.

Salah satu tumbuhan yang berguna bagi kesehatan adalah temu putih (*Curcuma zedoaria* (Christm) Roscoe). Dalam dunia pengobatan tradisional tumbuhan ini merupakan salah satu tumbuhan yang bermanfaat. Rimpang yang paling luar umumnya memiliki rasa yang lebih pahit, merupakan obat dari berbagai penyakit. Temu putih (*Curcuma zedoaria* (Christm) Roscoe) adalah salah satu spesies dari famili Zingiberaceae yang telah dikomersilkan penggunaan rhizomanya sebagai tumbuhan obat dan empon-empon.

Produk alaminya banyak digunakan dalam industri parfum, pewarna untuk industri pangan, dan sebagai obat atau campuran obat. Khasiat temu putih bermacam-macam, namun biasanya terkait dengan pencernaan. Lebih lengkap, rimpangnya dipakai sebagai obat kudis, radang kulit, pencuci darah, perut kembung, dan gangguan lain pada saluran pencernaan serta sebagai obat penguat (tonik) sesudah nifas. Penelitian menunjukkan bahwa temu putih juga memiliki aktivitas antitumor, hepatoprotektif, anti-peradangan, dan analgesik.

Berdasarkan penelitian Kirtishanti, dalam jurnal Uji efek Analgetik Ekstrak Etanol Rimpang Temu Giring (*Curcuma heyneana Val et van Zijp*) Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Dengan Metode Writhing Reflex yang diinduksi asam asetat menyimpulkan bahwa ekstrak etanol rimpang temu giring dengan konsentrasi 12% ( $\pm 3$  g/kg BB) dan 18% ( $\pm 4,5$  g/kg BB) Memberi efek analgetik yang lebih besar dari suspensi acetosal 60 mg/kg BB sebagai pembanding. Berdasarkan data yang didapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Uji Efek Analgetik Ekstrak Etanol Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria* (Rocoscoe)) Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Dengan Asam Mefenamat Sebagai Pembanding".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini apakah pemberian ekstrak etanol rimpang temu putih secara oral dapat memberikan efek analgetik pada mencit yang diinduksi asam asetat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efek analgetik ekstrak etanol temu putih pada konsentrasi 6%, 12% dan 18% dibanding asam mefenamat terhadap mencit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan tentang manfaat rimpang temu putih sebagai analgetik
- b. memberikan pengalaman kepada penulis dalam hal melakukan penelitian
- c. sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan rimpang temu putih sebagai tanaman obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri.